

newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 143, Juni 2021



Agus Widjojo: Melakukan Perubahan Memang Tidak Mudah.....	2
Seluruh CPNS Lemhannas RI Mengikuti Pelatihan Dasar di BPKP	3
FGD I Menuju Seminar Nasional PPRA 62.....	4
Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Lemhannas RI dengan Untag.....	5
Peringati Hari Lahir Pancasila, Presiden Imbau Agar Jadikan Pancasila Sebagai Pondasi Pengembangan IPTEK	6
Lemhannas RI Gelar Gebyar Wawasan Kebangsaan.....	7
Sulawesi Selatan Dipilih Sebagai Lokus Kajian Pengaruh Politik Identitas.....	8
Kunjungi Lokus Sulawesi Tenggara Guna Menggali Informasi dan Rekomendasi.....	9
Pembukaan Kegiatan Binlak Taplai Kebangsaan dan Pelatihan untuk Pelatih Secara Virtual	10
Lemhannas RI ikuti Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi I DPR RI	11

Lemhannas RI Gelar Gebyar Wawasan Kebangsaan

Agus Widjojo: Melakukan Perubahan Memang Tidak Mudah

Senin, 24 Mei 2021

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi narasumber dalam *Accelerated Leadership Program for IPC* PT. Pelabuan Indonesia II (ALPI), pada Senin (24/5) di Museum Maritim, Jakarta.

Dalam acara yang menerapkan protokol kesehatan secara ketat, Agus mengatakan bahwa di dalam sebuah perubahan, semua orang akan terkait dengan perubahan tersebut. Namun, di sisi lain salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kultur dimana terbiasa untuk mencari kepastian sedangkan perubahan dilihat sebagai ketidakpastian. "Aspek tersebut perlu dipertimbangkan dan diketahui dalam sebuah perubahan dan saya yakin ini sudah dipahami oleh pemimpin-pemimpin yang memimpin perubahan itu sendiri," tambah Agus.

Menurut Agus, perubahan akan terjadi lebih cepat dan lancar jika muncul melalui kesadaran anggota organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tantangan yang ada adalah tantangan manajemen perubahan.

Agus menambahkan bahwa perubahan juga dipengaruhi aspek eksternal masa depan yang berbeda dengan eksternal masa lalu. Hal tersebut akan menambah variabel terhadap perubahan-perubahan yang dilakukan. "Melakukan perubahan memang tidak mudah," kata Agus.

Untuk mengatasi hal tersebut, Agus melihat jika ditinjau dari internal institusi secara keseluruhan dibutuhkan kekompakan dalam hal kepercayaan di antara pejabat dengan pimpinan. "Yakinlah bahwa pimpinan itu melakukan perubahan ada pertimbangannya dan pertimbangannya itu selalu positif dan selalu baik. Saya tidak percaya bahwa ada pimpinan yang merencanakan untuk melakukan perubahan ke arah yang kurang baik dan ke arah yang lebih buruk," ujar Agus.



"Dengan demikian terwujud sebuah kesamaan dan kesepahaman tentang perubahan itu sendiri dan kebutuhan tentang perubahan. Sehingga perubahan itu bisa disebarluaskan, dibagikan, dalam *sense of ownership*, jadi semua harus merasa untuk memiliki perubahan itu," lanjut Agus.

Dalam kesempatan tersebut, Agus mengimbau bahwa dalam melaksanakan perubahan harus ada soliditas dan kepercayaan yang dibangun, jangan ada kebanggaan sektoral serta seluruh bagian harus berpikir untuk kepentingan umum organisasi, jangan terjebak dalam langkah-langkah yang hanya memikirkan bagian diri sendiri yang sebenarnya mengganggu capaian kinerja dari organisasi. "Selama semua pihak ingin melaksanakan tugas,

tuntutan, peran, dan kewenangan sesuai dengan ketentuan yang ada, maka organisasi itu akan berjalan secara lebih efektif," tegas Agus.



Selama semua pihak ingin melaksanakan tugas, tuntutan, peran dan kewenangan sesuai dengan ketentuan yang ada maka organisasi itu akan berjalan dengan efektif.

Letjen TNI (Purn.) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Seluruh CPNS Lemhannas RI Mengikuti Pelatihan Dasar di BPKP

Selasa, 25 Mei 2021



Kepala Biro Hubungan Masyarakat Lemhannas RI Brigjen TNI Agus Arif Fadila, S.I.P. memberikan sambutan dalam Pembukaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan II Tahun 2021, pada Selasa (25/5) secara daring. Pelatihan dasar CPNS merupakan pendidikan dan pelatihan pada masa prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

Dalam sambutannya, Fadila meyakini bahwa CPNS yang hadir merupakan putra-putri terpilih setelah melewati serangkaian proses seleksi yang mengedepankan prinsip kompetitif, adil, objektif, transparan dan bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Lebih lanjut, Fadila yang mewakili Sekretaris Utama Lemhannas RI menyampaikan bahwa pelatihan

dasar CPNS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang diukur berdasarkan kemampuan menunjukkan sikap perilaku bela negara, mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya, mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai dengan bidang tugasnya.

Walaupun dilakukan dalam bentuk *blended learning* yang memadukan beberapa metode, yakni pembelajaran mandiri dan distance learning yang terdiri dari *e-learning* dan aktualisasi, Fadila yakin hal tersebut tidak akan mengurangi kualitas pembelajaran dan hasil pelatihan, selama para peserta mampu mengikuti dengan baik dan sungguh-sungguh.

“Saya berharap bahwa para peserta pelatihan dasar ini, khususnya para CPNS Lemhannas RI dapat mengambil dan memetik pembelajaran yang diikutinya agar memiliki

integritas moral, kejujuran, semangat nasionalisme dan kebangsaan, karakter yang unggul dan bertanggung jawab, profesionalisme serta kompetensi bidang yang kuat,” kata Fadila.

Pada kesempatan tersebut, Fadila juga mengucapkan terima kasih kepada BPKP dan Pusdiklatwas karena turut mengikutsertakan 42 CPNS Lemhannas RI dalam pelaksanaan pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan II Tahun 2021.

”



Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada BPKP dan Pusdiklatwas yang telah menerima para CPNS Lemhannas RI untuk ikut serta dalam pelatihan dasar CPNS Angkatan II tahun 2021.

Brigjen TNI Agus Arif Fadila, S.I.P.
Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI

FGD I Menuju Seminar Nasional PPRA 62

Jumat, 28 Mei 2021

Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 62 melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) I sebagai rangkaian Seminar Nasional PPRA 62 Lemhannas RI yang mengangkat tema “Modal Budaya untuk Mendorong Pemulihan Perekonomian Nasional”, pada Jumat (28/05) secara daring.

FGD I tersebut dihadiri empat pembicara, yakni Guru Besar Ekonomi SDA dan Lingkungan IPB Prof. Dr. Akhmad Fauzi, M.Sc., Rektor AMIKOM Yogyakarta Prof. Dr. M. Suyanto M.M., Kepala LPPM IPB Dr. Ir. Ernani Rustiadi M.Agr., dan Pengelola Desa Wisata Nglangeran Sugeng Handoko.

“FGD ini dimaksudkan untuk memutakhirkan data dalam persiapan sampai pada seminar akhir nantinya di bulan Agustus,” kata Ketua Seminar Nasional Lemhannas RI PPRA 62 Kolonel Pnb Aldrin P Mongan, S.T., M.Hum., M.Han. dalam sambutannya. Lebih lanjut Aldrin menyampaikan bahwa seluruh peserta PPRA 62 berharap FGD I tersebut dapat mencapai tujuan objektif guna mempersiapkan Seminar Nasional sebagai acara utama. “Kami sangat berharap FGD ini bisa mencapai goal

objectivenya untuk mempersiapkan substantif berikutnya pada FGD II, Round Table Discussion (RTD), dan sampai kepada main seminarnya,” ujar Aldrin.

Pada kesempatan tersebut, Aldrin mewakili seluruh peserta PPRA 62 mengucapkan terima kasih atas dukungan Lemhannas RI, khususnya Kedeputian Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional, dan seluruh pembicara. Diharapkan Seminar Nasional nantinya dapat digunakan untuk kemajuan seluruh peserta, Lemhannas RI, serta bangsa dan negara.

Sementara dalam kesempatan yang sama, Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Mayjen TNI Sugeng Santoso, S.I.P. menyampaikan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan seminar bagi peserta PPRA 62 pada hakikatnya menjadi indikator kemampuan para peserta dalam menyerap dan memahami berbagai materi selama mengikuti pendidikan di Lemhannas RI dengan menghasilkan konsep naskah yang pantas dikedepankan dan merupakan suatu pemikiran yang strategis

bernuansa faktual, implementatif, dan komprehensif integral.

Sugeng menyampaikan bahwa dalam merumuskan sebuah gagasan, tantangan terbesar adalah bagaimana penulisan yang dihasilkan dapat sampai pada temuan yang konkret dan dapat dilaksanakan sebagai hasil analisis pengolahan data faktual secara kritis. “Apabila seminar dapat menghasilkan temuan seperti itu, maka seminar telah memberi sumbangan yang berarti bagi pemecahan masalah dalam masyarakat,” kata Sugeng.

Produk dari naskah awal Seminar Nasional PPRA 62 diharapkan akan memberi warna tersendiri pada karya peserta PPRA 62 Tahun 2021 Lemhannas RI sehingga pantas disejajarkan dengan hasil karya peserta program reguler angkatan sebelumnya. “Harapan saya terhadap Focus Group Discussion (FGD) ini, agar peserta mendapatkan saran dan masukan dari para narasumber, sehingga kualitas naskah Seminar Nasional PPRA 62 Lemhannas RI yang dihasilkan dapat mendekati hasil yang sempurna,” ucap Sugeng.





Penandatanganan Nota Kesepahaman Antara Lemhannas RI dan Untag

Senin, 31 Mei 2021

Dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, Lemhannas RI dan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang untuk pertama kalinya menandatangani Nota Kesepahaman pada Senin (31/5) di Ruang Nusantara, Gedung Trigatra Lantai 1, Lemhannas RI.

Adapun ruang lingkup Nota Kesepahaman tersebut adalah peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, pertukaran tenaga ahli dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan serta tukar menukar informasi dalam rangka pengukuran ketahanan nasional, pelaksanaan pengkajian dan bidang lain sesuai kebutuhan yang disepakati para pihak. Nota kesepahaman tersebut berlaku selama 5 tahun dimulai sejak ditandatanganinya Nota Kesepahaman.

Rektor Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang Prof. Dr. Drs. Suparno, M.Si dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kerja sama antara Lemhannas RI dengan Untag Semarang. Suparno berharap bahwa seluruh pihak untuk menindaklanjuti isi kesepahaman dengan sungguh-sungguh.

Sementara, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono mengatakan bahwa kerja sama yang baru terbangun ini, menjadi suatu kehormatan dan kepercayaan yang harus diimplementasikan melalui program-program kegiatan yang dapat mendukung kemajuan bangsa kedepan.

Oleh karena itu, Agus menegaskan bahwa penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut, diharapkan tidak sekedar menjadi acara seremonial

semata, namun perlu diimplementasikan dalam kegiatan yang lebih nyata secara konsisten terkait dengan bidang-bidang yang ada di dalam ruang lingkup yang dikerjasamakan.

Sinergitas antara Lemhannas RI dan Untag Semarang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya bersama dalam memperkuat wawasan kebangsaan sebagai prasyarat mutlak dalam membangun Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas dan memiliki karakter kebangsaan demi terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh.

“Dengan demikian potensi yang dimiliki oleh Lemhannas RI dan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang dapat saling bersinergi untuk dapat menghasilkan capaian dan sasaran yang lebih optimal,” tutur Agus.



Peringati Hari Lahir Pancasila, Presiden Imbau agar Jadikan Pancasila Pondasi dalam Pengembangan IPTEK

Selasa, 1 Juni 2021

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjaja menghadiri Upacara Virtual Peringatan Hari Lahir Pancasila yang dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo dan bertema “Pancasila dalam Tindakan Bersatu untuk Indonesia Tangguh” pada Selasa (1/6).

Dalam amanatnya, Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa walaupun Pancasila telah menyatu dalam kehidupan kita sepanjang Republik Indonesia ini berdiri, namun tantangan yang dihadapi Pancasila tidaklah semakin ringan. Globalisasi dan interaksi antar belahan dunia tidak serta merta meningkatkan kesamaan pandangan dan kebersamaan.

Meningkatnya rivalitas dan kompetisi, lanjut Presiden Joko Widodo, merupakan hal yang harus diwaspadai. Rivalitas yang dimaksud termasuk rivalitas antar pandangan, rivalitas antara nilai-nilai, dan rivalitas antar ideologi. Ideologi transnasional

cenderung semakin meningkat, memasuki berbagai lini kehidupan masyarakat dengan berbagai cara dan berbagai strategi.

Presiden Joko Widodo juga menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi lanskap kontestasi ideologi. Revolusi industri 4.0 telah menyediakan berbagai kemudahan dalam berdialog dalam interaksi dan berorganisasi dalam skala besar lintas negara.

“Kecepatan ekspansi ideologi transnasional radikal bisa melampaui standar normal ketika memanfaatkan disrupsi teknologi ini,” ungkap Presiden. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo mengingatkan bahwa dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, perluasan dan pendalaman nilai-nilai Pancasila tidak bisa dilakukan dengan cara-cara biasa. Diperlukan cara-cara baru yang luar biasa.

Memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama Revolusi Industri 4.0.

“Pancasila harus menjadi pondasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkeIndonesiaan,” ungkap Presiden. Menutup amanatnya, Presiden mengajak seluruh aparat pemerintahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, para pendidik, kaum profesional, generasi muda Indonesia, dan seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu padu dan bergerak aktif memperkokoh nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan Indonesia maju yang dicita-citakan.

Turut hadir secara virtual, yaitu para menteri Kabinet Indonesia Maju, pimpinan lembaga negara, pimpinan lembaga pemerintah nonkementerian, Duta Besar negara sahabat untuk Indonesia, perwakilan negara Republik Indonesia di luar negeri, dan sejumlah kepala daerah.

Lemhannas RI gelar **Gebyar Wawasan Kebangsaan**

Rabu, 2 Juni 2021

Lemhannas RI mengadakan Webinar Gebyar Wawasan Kebangsaan dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila Tahun 2021, pada Rabu (2/6). Mengusung tema “Peran Generasi Muda dalam Menghadapi Tantangan yang Mengancam Pancasila di Era Digital dan Globalisasi”, webinar tersebut diikuti ratusan pemuda generasi milenial secara daring.

Tujuan dari webinar tersebut adalah untuk memperoleh jawaban dan rumusan strategi guna meningkatkan peran generasi muda dalam menghadapi tantangan yang mengancam Pancasila di era digital dan globalisasi, diantaranya adalah untuk mengetahui pendapat generasi muda milenial perihal sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila; mengetahui peranan generasi muda saat ini dalam upaya sosialisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap generasi muda dalam upaya sosialisasi nilai-nilai Pancasila

menghadapi era digital dan globalisasi; dan merumuskan strategi peningkatan peran generasi muda dalam menghadapi tantangan yang mengancam Pancasila di era digital dan globalisasi.

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam Webinar Gebyar Wawasan Kebangsaan tersebut mengatakan bahwa Pancasila di tengah arus globalisasi ini harus ‘menjinjak bumi’ agar maknanya lebih mendalam. “Membumikan Pancasila adalah tantangan ke depan menghadapi generasi milenial ke bawah yang lebih mengenal gadget ketimbang pada era-era sebelumnya,” ucap Agus.

Derasnya arus globalisasi rentan merusak jati diri bangsa, jika tidak disaring melalui literasi media. Informasi yang tidak valid, tentu mudah merusak sendi-sendi kehidupan. Akibatnya, informasi yang tidak benar atau disebut hoaks, akan mencemari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Agus, nilai-nilai Pancasila sebagai penyaring dan penjaga kepribadian bangsa bisa membendung

arus globalisasi tersebut. Oleh karena itu, perlu kembali digaungkan disemua lini pemerintahan. Terlebih lagi, pengguna digital saat ini didominasi generasi milenial, yang kelak menjadi penerus bangsa. Tentu, filter-filter bernama nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk generasi penerus bangsa ini.

Para peserta diajak berbincang dengan Gubernur Lemhannas RI dan narasumber lain untuk mengetahui lebih dekat keinginan generasi milenial terhadap Pancasila. Diharapkan setelah mengikuti webinar tersebut para peserta dapat menjadi agen-agen penggerak perubahan bagi para generasi milenial dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

Kegiatan ini juga diharapkan mampu membangkitkan semangat generasi milenial untuk terus berkarya demi masa depan Indonesia. Sehingga generasi milenial mampu memperkokoh NKRI dalam menghadapi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan, gangguan persaingan global terhadap ketahanan nasional.



Sulawesi Selatan dipilih menjadi **Lokus Kajian Pengaruh Politik Identitas**

Kamis, 3 Juni 2021



Setelah bertolak ke Lokus Sumatera Utara pada Maret lalu, kini Tim Kajian Lemhannas RI berangkat ke Lokus Makassar, Sulawesi Selatan guna memperdalam rumusan tentang pengaruh politik identitas terhadap demokrasi di Indonesia pada Kamis (3/6) dan Jumat (4/6). Kegiatan tersebut merupakan tahapan lanjutan Lemhannas RI dalam menyusun Kajian Strategik Jangka Panjang Lemhannas RI Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Politik Identitas terhadap Demokrasi di Indonesia”.

Rombongan Lemhannas RI dipimpin langsung Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang didampingi oleh Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P, Taprof Bidang Geopolitik dan Wawasan Nusantara Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) E. Imam Maksudi dan Taprof Bidang Kewaspadaan Nasional dan Ideologi Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.I.P., M.Sc.

Selama dua hari di Makassar, rombongan Lemhannas RI akan menyelenggarakan empat Focus Group Discussion (FGD) dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Polda Sulawesi Selatan, Komando Daerah Militer (Kodam) XIV/Hasanuddin, dan Universitas Hasanuddin (Unhas). FGD merupakan salah satu upaya mendapatkan masukan-masukan dari tenaga ahli, birokrasi, akademisi, penegak hukum, dan praktisi Lokus Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Agus, Demokrasi Indonesia saat ini mengalami paradoks, kebebasan berekspresi saat ini diiringi suatu tantangan yaitu dengan merebaknya politik identitas. Menurutnya, politik identitas dapat berbahaya dalam demokrasi karena terkait dengan sentimen primordialisme yang dimobilisasi oleh segelintir aktor untuk kepentingan politik, hal tersebut dinilai efektif dalam mendulang elektabilitas terlebih identitas yang diangkatnya adalah agama.

Selain itu, Agus melihat apabila institusionalisasi politik berjalan dengan baik masyarakat akan dengan sendirinya percaya dan menentukan pilihan secara rasional, bukan dipengaruhi politik identitas yang sifatnya lebih emosional. Polarisasi yang tajam juga dapat terminimalisasi karena aspirasi politik masyarakat seharusnya telah terwadahi oleh partai politik dan pemilu, sehingga konflik fisik dan psikologis dapat dihindari, bergeser ke konflik yang terlembaga dalam parlemen maupun elektoral.

Lemhannas RI menilai fenomena identitas politik tersebut merupakan tantangan yang dihadapi dan perlu dicari solusinya agar keran demokrasi yang ada dapat dipergunakan dengan sesuai koridor hukum di Indonesia. Oleh karena itu, Lemhannas RI menyusun Kajian Strategik Jangka Panjang tentang Pengaruh Politik Identitas terhadap Demokrasi di Indonesia.



Demokrasi saat ini mengalami paradoks, kebebasan berekspresi saat ini diiringi suatu tantangan yaitu dengan merebaknya politik identitas.

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo.
Gubernur Lemhannas RI



Kunjungi Lokus ke Sulawesi Tenggara guna Menggali Informasi dan Rekomendasi

Senin, 7 Juni 2021



Setelah mengunjungi Lokus Kalimantan Barat pada bulan Maret dan Lokus Bangka Belitung pada bulan April, Tim Kajian Lemhannas RI bertolak ke Lokus Sulawesi Tenggara pada Senin (7/6) hingga Rabu (9/7) dalam rangka mengumpulkan data dan fakta guna penulisan Kajian Jangka Panjang tentang “Hilirisasi Mineral dan Logam Tanah Jarang guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional”.

Tim Kajian Lemhannas RI dipimpin oleh Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P yang didampingi oleh Direktur Pengkajian Ekonomi dan SKA Brigjen TNI Ramses L. Tobing, Tenaga Profesional Bidang SKA Lemhannas RI Ir. Edi Permadi, Tenaga Profesional Bidang SKA Lemhannas RI Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadirejda, dan Wakil Ketua Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Yoseph Swamidharma, M.Sc.

Berada tiga hari berada di Lokus Sulawesi Tenggara, Tim Kajian Lemhannas RI melakukan empat Focus Group Discussion (FGD) yaitu dengan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Pomalaa, Universitas Haluoleo (Unhalu), PT. Virtue Dragon Nickel Industry (VDNI), dan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam kesempatannya, Reni mengatakan bahwa salah satu

tugas pokok Lemhannas RI adalah menyelenggarakan pengkajian yang bersifat konsepsional dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional dan internasional yang diperlukan oleh presiden. Oleh karena itu, menurut Reni, pada tahun 2021, Lemhannas RI melaksanakan program kajian jangka panjang yang berjudul “Hilirisasi Mineral dan Logam Tanah Jarang guna Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional”.

“FGD di Lokus Provinsi Sulawesi Tenggara ini merupakan rangkaian kegiatan pendalaman materi kajian jangka panjang Direktorat Ekonomi dan SKA Debidjianstrat, sebagai upaya untuk mendapatkan data dan fakta riil sesuai kondisi di lapangan tentang hilirisasi mineral dan logam tanah jarang,” kata Reni.

Diharapkan keberangkatan Tim Kajian Lemhannas RI ke Lokus Sulawesi Tenggara akan semakin melengkapi informasi dan rekomendasi dalam persoalan hilirisasi mineral dan logam tanah jarang. Sehingga pertanyaan mendasar mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta dalam mengoptimalkan hilirisasi mineral dan logam tanah jarang, dan bagaimana mewujudkan pengelolaan hilirisasi mineral dan logam tanah jarang dapat terjawab tuntas.

Pembukaan Kegiatan Binlak Taplai Kebangsaan dan Pelatihan Untuk Pelatih Secara Virtual

Selasa, 8 Juni 2021

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka secara resmi Kegiatan Pembinaan dan Pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai (Taplai) Kebangsaan serta Pelatihan Untuk Pelatih pada Selasa (8/7) secara daring. Masing-masing kegiatan berlangsung selama 7 hari setiap angkatan, dimulai dari 8 Juni 2021 hingga 24 November 2021.

Agus, dalam kesempatannya mengatakan bahwa sebagai warga bangsa yang disatukan karena perbedaan dan kemajemukan, nilai-nilai dan wawasan kebangsaan merupakan prasyarat mutlak yang harus dijaga demi tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurutnya, kemajemukan dan keragaman suku, budaya, bahasa, etnis, golongan dan agama, di satu sisi merupakan kekayaan yang dapat menjadi kekuatan positif dalam pembangunan bangsa.

Namun di sisi lain, mengandung potensi konflik yang bila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi titik retak persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut tentu sangat perlu dipahami oleh segenap komponen bangsa termasuk para peserta pembinaan dan pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan serta Pelatihan Untuk Pelatih saat ini.

"Melihat kondisi sumber daya manusia saat ini dari segi kuantitas cukup besar, namun dari segi kualitas masih banyak yang perlu untuk ditingkatkan," kata Agus. Lebih lanjut Agus menyampaikan masih banyak kelemahan-kelemahan mentalitas dan moralitas yang masih perlu mendapatkan perhatian. Permasalahan yang dirasa menonjol adalah penurunan mentalitas menyangkut disiplin, budaya, etos kerja, moral, etika serta jiwa nasionalisme dan patriotisme.



Selain itu, Agus juga menjelaskan bahwa persepsi tentang penurunan tersebut bukanlah suatu fenomena yang linier karena setiap generasi akan di dalam lingkungan dan eranya masing-masing. "Oleh karena itu, penting untuk terus-menerus ditanamkan dan ditumbuhkembangkan wawasan dan karakter kebangsaan," tutur Agus.

Kemudian Agus juga menyampaikan terima kasih kepada panitia dan semua pihak yang mendukung kelancaran terselenggaranya kegiatan tersebut. Agus juga mengingatkan kepada para peserta dan panitia, agar dalam kegiatan tersebut senantiasa tetap menerapkan protokol kesehatan dengan sungguh-sungguh sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Kegiatan tersebut akan membekali para peserta dengan materi-materi yang terkait dengan Empat Konsensus Dasar Bangsa yaitu Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Sesanti Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Paradigma Nasional yaitu Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional dan Kepemimpinan Nasional.



Diharapkan selesai kegiatan, para peserta mampu memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, memahami implementasi Paradigma Nasional, mampu pengaplikasian nilai-nilai kebangsaan sesuai peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mampu menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan sesuai peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



Selasa, 8 Juni 2021

Lemhannas RI Ikuti Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi I DPR RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo didampingi sejumlah pejabat Lemhannas RI menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) Lemhannas RI dengan Komisi I DPR RI, Selasa, 8 Juni 2021. Agenda RDP tersebut adalah pembahasan Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) pada Lemhannas RI Tahun 2022.

Dalam penjelasannya, Agus menyampaikan bahwa arah kebijakan pemerintah Tahun Anggaran 2022 telah dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah dan diimplementasikan pada program prioritas nasional, sesuai dengan visi misi presiden dan arahan presiden.

Lemhannas RI sendiri, kata Agus telah berkontribusi pada peningkatan kualitas manusia Indonesia dan kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa untuk pembangunan sumber daya manusia melalui program revolusi mental dan pembangunan

kebudayaan. Kontribusi Lemhannas RI pada RKP T.A. 2022 dituangkan dalam tiga kegiatan, yaitu Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, Pelatihan Untuk Pelatih dan Sosialisasi/Dialog Wawasan Kebangsaan. "Rencana kerja Lemhannas RI T.A. 2022 dituangkan dalam dua program, yaitu program Pembinaan Ketahanan Nasional dan Program Dukungan Manajemen," ucap Agus.

Lebih lanjut Agus menjelaskan bahwa Program Pembinaan Ketahanan Nasional dijabarkan pada kegiatan tiga kedeputian dan satu pusat laboratorium, yakni Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 63 dan 64, Program Pemantapan Pimpinan Daerah Angkatan (P3DA) 12, Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, Pelatihan untuk Pelatih, Dialog Wawasan Kebangsaan, 4 Kajian Jangka Panjang, 4 Kajian Urgen dan Cepat, Seminar Jakarta Geopolitical Forum, Penyusunan Buku Lemhannas RI, serta Rediseminasi dan Diseminasi Pengukuran Ketahanan Nasional di

empat provinsi dan 42 Kabupaten/Kota. Dalam Program Dukungan Manajemen, Lemhannas RI akan mengimplementasikan pada 5 kegiatan layanan dan 1 kegiatan pengawasan.

Pada kesempatan tersebut, Agus menyampaikan bahwa Lemhannas RI juga mengusulkan Program Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional sebagai prioritas nasional guna mendukung agenda pemerintah, yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam menyusun rencana kerja dan anggaran, Lemhannas RI telah menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan peraturan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien serta membuat program, kegiatan, serta proyek yang inovatif dan berguna bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan wawasan kebangsaan. "Lemhannas RI akan selalu mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan pelaksanaan prioritas nasional RKP 2022 dan dilaksanakan dengan protokol kesehatan," ujar Agus.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab: **Agus Arif Fadila** Redaktur: **Alton Endarwanto Hadi Susanto**

Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto** Pembuat Artikel: **Naomi Augustina**

Penerjemah: **Endah Heliana** Desain Grafis: **Arini Maulidia** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, C. Hildamona Permatasari, Mardiana Prihatini,**

Gatot, Yatik Wulandari, Yusradi

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <https://www.lemhannas.go.id>